

## **BAB II**

### **HIPOTESIS PENELITIAN DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam hal materi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Oktiani, 2017). Kreativitas guru merujuk pada kemampuan guru untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan pendekatan inovatif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kreativitas guru bukan hanya terbatas pada kemampuan mengajar secara konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir "di luar kotak" dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, inspiratif, dan mendukung perkembangan siswa (Munawaroh, 2023).

Guru sebagai pendorong kreativitas, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita (Cikka & Wahyuningsih, 2021). Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang

yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang (Amin et al, 2021).

Guru bisa menjadi kreatif karena usaha, kegemaran, kepedulian, komitmen tinggi terhadap tugas, dan kecintaannya terhadap bidang pekerjaannya. Guru kreatif tidak tergantung kepada tingkat pendidikannya, tetapi lebih kepada motivasi dan usahanya untuk memperkenalkan sesuatu yang baru, unik, menarik, dan menantang, sehingga anak terpacu untuk mengikuti pembelajarannya dari guru (Nisa, 2022).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dalam pembelajaran, yang dapat diwujudkan dalam berbagai hal, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran.

## **b. Aspek-aspek Kreativitas**

Kreativitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai kemampuan berfikir kreatif, karakteristik pribadi kreatif, kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas memiliki beberapa aspek, antara lain (Supardi, 2015):

- 1) Kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan dalam waktu singkat. Orang yang memiliki kelancaran kreativitas yang tinggi biasanya memiliki banyak ide untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Keluwesan, kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keluwesan kreativitas yang tinggi biasanya tidak terpaku pada satu cara berpikir saja, tetapi dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang..
- 3) Orisinalitas, kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Orang yang memiliki orisinalitas kreativitas yang tinggi biasanya memiliki ide-ide yang unik dan inovatif.
- 4) Elaborasi, kemampuan untuk mengembangkan ide atau gagasan secara lebih detail dan mendalam. Orang yang memiliki elaborasi kreativitas yang tinggi biasanya dapat menghasilkan ide-ide yang lebih kompleks dan bermakna.
- 5) Kepekaan, kemampuan untuk menyadari dan memahami hal-hal yang ada di sekitar. Orang yang memiliki kepekaan kreativitas yang tinggi biasanya lebih mudah menangkap peluang dan ide-ide baru.

Dari pengertian - pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan baru.

### **c. Karakteristik Guru Kreatif**

Agar membantu membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensinya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut (Susanto, 2020):

- 1) Menyukai tantangan

Guru tidak hanya tidak terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada namun ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.

2) Menghargai karya anak

Menghargai anak sangatlah prinsipil sifatnya, tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3) Menerima anak apa adanya

Penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seorang anak tidak dapat belajar dengan baik.

4) Motivator

Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator/pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “Tut Wuri Handayani” dari seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka.

5) Ekspresif

Sikap yang ekspresif dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas pada anak.

6) Pecinta seni dan keindahan

Konsep dasar mengenai estetika memang selayaknya dimiliki oleh guru pengembang kreativitas.

- 7) Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, Masa The Golden Age yang dimiliki oleh anak, memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk dapat memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Guru pengembang kreativitas hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak.

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark Sund dalam Hulbat (2023), adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya (Nuban, 2020).

Menurut Munandar, ada teori yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga komponen ini dipahami sebagai faktor individu menjadi kreatif. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan

keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat (Setiawati, 2017).

Faktor eksternal juga berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh yang datang dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut (Faizah, 2019):

- 1) Latar Belakang Pendidikan, Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian mantap. Sama halnya menjelaskan untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP (Universitas) atau lembaga keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efisien dan efektif dan tolak ukur evaluasi terstandar.
- 2) Pelatihan-Pelatihan Guru, Keguruan Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

- 3) Pengalaman Mengajar , Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.
- 4) Faktor Kesejahteraan Guru, Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga manusia biasa yang tak lepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Peran dan Tugas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan



dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Nuraeni, 2018).

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalah-nyatakan amanah itu sama artinya dengan pengkhianatan, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya, dan mengkhianati Allah SWT (Suryadi, 2022).

Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. (Sumiati, 2018).

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal ini mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh (Illahi, 2020).

## **b. Sasaran Kegiatan Pembelajaran**

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai saran atau tujuan, tujuan itu bertahap dan berjenjang. Mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikulum, dan tujuan rasional sampai tujuan yang bersifat universal. Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu wajar guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti (Siti *et al*, 2019): 1) Kecerdasan dan bakat khusus. 2) Prestasi sejak permulaan sekolah. 3) Perkembangan jasmani dan kesehatan. 4) Kecenderungan emosi dan karakternya. 5) Sikap dan minat belajar. 6) Cita-cita. 7) Kebiasaan belajar dan bekerja. 8) Hobi dan penggunaan waktu senggang. 9) Hubungan sosial di sekolah dan di rumah. 10) Latar belakang keluarga. 11) Lingkungan tempat tinggal, 12) Sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

### **c. Macam-macam Kegiatan Pembelajaran**

Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles*

of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Arianti, 2019).

Ada beberapa macam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut (Haris, 2015):

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Kegiatan pembukaan ditunjukkan untuk membantu membangun minat anak agar siap bermain di kegiatan inti.
- b) Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.
- c) Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

2) Kegiatan Inti

- a) Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
- b) Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
- c) Kegiatan inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.

- d) Pada tahap mengkomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
  - e) Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
  - f) Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain.
  - g) Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
  - h) Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan hari tersebut.
  - b) Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
  - c) Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan
  - d) Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
  - e) Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

#### **4. Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewati atau terlambat akan sukar untuk mengulanginya kembali (Siswanto et al, 2019).

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakan sebagai sebuah lompatan perkembangan. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Saputri, 2021).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan demikian, PAUD diperuntukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini. Masa usia

dini sendiri merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Masitah & Setiawan, 2017).

#### **b. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut Piaget dan Bruner, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Liburt, Paulus, dan Strauss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Agustin & Ashoumi, 2019).

Perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan ini merupakan perubahan mental yang berlangsung dengan secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan tidak dapat diulang kembali karena perkembangan ini proses atau tahapannya ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis (Azizah *et al*, 2023).

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi, fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi laku, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.

Anak usia dini mempunyai aspek-aspek perkembangan yang cukup unik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah sebagai berikut (Hadisi, 2015):

1) Perkembangan fisik/motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

3) Perkembangan bahasa

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa, dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Alifah Nur Istiqomah *et al*(2023) dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 3 Brosot. Hasil analisis data menunjukkan tidak semua guru memenuhi kriteria guru kreatif karena lemahnya pengetahuan kreativitas, namun guru terus menyempurnakan kreativitas dalam dirinya, sehingga kreativitas menjadi milik guru. Pengaruh kreativitas ini membuat anak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian Anastasia Dewi Anggraeni (2018) dengan judul *Kreativitas Guru PAUD dalam Mengembangkan Literasi Dwibahasa melalui Media Sosial Blog di Kecamatan Limo dan Cinere. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional sebagai pendidik yang mengharuskan kreatif di dalam segala hal, terutama di dalam kegiatan belajar dan mengajar, (2) Kemampuan di dalam kegiatan literasi, dalam hal ini menulis, (3) Kemampuan memiliki dwibahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) di dalam kehidupan sehari-hari ataupun di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (4) Kemampuan*



*mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi (media sosial blog) sebagai sarana menuangkan ide-ide atau kegiatan literasi dalam dwibahasa.*

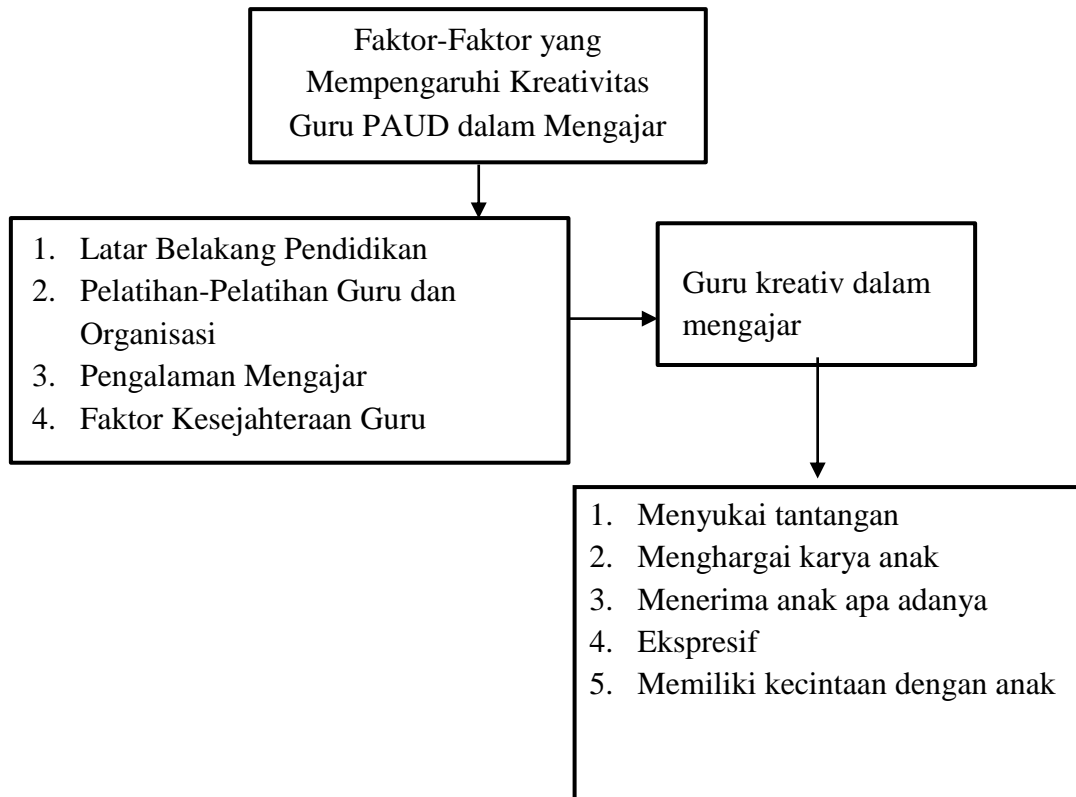
*Penelitian Rahmad Fauzi Lubis (2020) dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Dalam Menggunakan Media Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreatif seorang guru dalam media pembelajaran tentu perlu dan sangat urgen dimiliki oleh seorang guru PIAUD karena sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan dalam mengajar, Faktor-faktor penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam menggunakan media pembelajaran adalah; a) sarana pendukung belum memadai untuk semua kelas b) pengetahuan tentang Media Pembelajaran.*

*Penelitian Putri Widyana Safitri (2021) dengan judul Analisis Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Mengajar Siswa MA Darul Ulum Kudus di Masa Pandemi. Hasil penelitian pertama, pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Darul Ulum saat pandemi menggunakan 2 model yaitu daring dan luring. Yang kedua, bentuk kreativitas guru di MA Darul Ulum Kudus secara daring meliputi Whtasapp Grub, Konten Video, mendownload film sejarah, mencari tokoh sejarah kemudian di pigura dan Google Form untuk penugasan. Sedangkan untuk pembelajaran luring meliputi meresume materi pembelajaran di lks,ceramah, praktek baca Al-Qur'an, praktek sholat, menjelaskan tokoh tanpa melihat teks dan pemberian tugas. Yang ketiga, kendala guru PAI dalam mengajar di MA Darul Ulum Kudus saat pandemi ada beberapa yaitu jaringan dan siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Solusi dari kendala yang guru hadapi yaitu melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, melakukan metode penugasan, guru memberi kelonggaran waktu bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas, menakut-nakuti siswa yang tidak mengumpulkan tugas, dan melayani siswa yang mengambil soal di sekolah.*

*Penelitian Radika, Ammorti (2021) dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP negeri 7 Bandar Lampung. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 7 Bandar dalam membentuk karakter tanggung jawab ini juga melalui beberapa metode seperti metode langsung dan tidak langsung, melalui nasihat- nasihat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, keteladan dan reward and punishment. Pada pembentuk karakter tanggung jawab peserta didik terdapat tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai dengan petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.*

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru adalah Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan-Pelatihan Guru dan Organisasi, Pengalaman Mengajar, Faktor Kesejahteraan Guru. Seorang guru memiliki peranan penting di setiap kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menjadikan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak - anak. Pada hal ini kreativitas sangat diperlukan oleh guru agar anak tertarik dan focus dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dan guru yang kreatif memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima karya anak.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir